



## Manajemen Program Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Langsung (*Direct Method*) di Pondok Tahfidz Putri Darul Mubarak Curup (DMC)

Rahmad Arif Setiawan  
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
[210104210004@student.uin-malang.ac.id](mailto:210104210004@student.uin-malang.ac.id)

Nuril Mufidah  
 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
[nurilmufidah86@uin-malang.ac.id](mailto:nurilmufidah86@uin-malang.ac.id)

Article Info	Abstract
Article History Received: Revised: Accepted: Published:	<p>This study determines the management of teaching arabic language with direct method, this study uses qualitative descriptive with analysis method's huberman and miles which is data display, data analysis, data reduction and conclusion. This study answering the question, those are; 1) How management of the arabic language learning program using the direct method (direct method) at the pondok tahfidz putri daarul mubarak curup (dmc)? 2) What are the supporting factors and inhibiting factors in the management of the Arabic language learning program using the direct method at the Pondok Tahfidz Putri Daarul Mubarak Curup (DMC)?. The results of this study include several things; 1) The implemented management of the arabic language learning program using the direct method (direct method) at the pondok tahfidz putri daarul mubarak curup (dmc) based on 4 management functions namely; a. Planning: Teacher prepares a Lesson Plan (RPP) and questions of lesson, b. Organizing: Teacher organizes learning by managing the time when teaching, conducting questions and answers, c. Implementation: Teacher implements the following steps; 1. Pre-instructional; teacher greets the students and asking the student of their condition, then asking about the previous lesson; 2. Instructional; teacher prepares the subject, method, and questions for each subject, explains the learning objectives, 3. Evaluation; teacher evaluates by giving practice questions in the book as formative tests, as well as conducting daily exams and conducting summative tests which are carried out at the end of the semester. d. Supervision: chief of school supervises by collecting the necessary data from planning, implementation and evaluation of learning Arabic. These data were collected and evaluated as a whole and given follow-up on the evaluation. 2) Supporting factors and inhibiting factors including: A) Supporting factors; 1. Enthusiasm of students is quite high</p>
Keyword: Manajemen, Program, Pembelajaran, Bahasa Arab, Metode Langsung.	

in learning Arabic with the direct method, 2. The learning method is easy to understand, 3. The teacher an alumnus of the Gontor Islamic Boarding School, and the others are graduates of Islamic boarding schools who are very closely related to Arabic, 4. The *bi'ah lughawiyah* system (creating an environment with Arabic nuances) implemented at the Tahfidz Putri Daarul Mubarak Curup boarding school system. B) Inhibiting factors; the lesson taught by teacher easily forgotten by students.

### الملخص

تحدد هذه الدراسة إدارة تعليم اللغة العربية بالطريقة المباشرة، وتستخدم هذه الدراسة الوصفية النوعية مع أسلوب التحليل وهي عرض البيانات وتحليل البيانات وتقليل البيانات والاستنتاج. هذه الدراسة تجيب على السؤال، هؤلاء؛ (1) كيف يتم إدارة برنامج تعلم اللغة العربية بالطريقة المباشرة (الطريقة المباشرة) في بوندوك تافيدز بوتري دارول مبارك (DMC)؟ (2) ما هي العوامل الداعمة والعوامل المثبطة في إدارة برنامج تعلم اللغة العربية بالطريقة المباشرة في مجمع بوندوك تحفيدز بوتري دارول مبارك (DMC)؟. تتضمن نتائج هذه الدراسة عدة أمور؛ (1) الإدارة المنفذة لبرنامج تعليم اللغة العربية باستخدام الطريقة المباشرة (الطريقة المباشرة) في معهد لتحفيظ القرآن دار المبارك جوروب بناءً على 4 وظائف إدارية هي: أ. التخطيط: يقوم المعلم بإعداد خطة الدرس (RPP) و يقوم بإعداد من الأسئلة حول المواد، ب. التنظيم: ينظم إدارة الوقت عند التدريس، ودعوة الطلاب لطرح الأسئلة، وطرح الأسئلة والأجوبة إلى الطلاب، ج. التنفيذ: بمراحل التالية: 1. مرحلة قبل التطبيق. يحيي المعلم الطلاب ويسأل عن أحوالهم ويسأل المعلم عن الدرس السابق (الدُّرُوسُ السَّابِقَةُ؟) 2. مرحلة التطبيق، يقوم المعلم بإعداد المادة، طريقة التدريس، ويقوم بإعداد أسئلة لكل مادة، 3. مرحلة التقييم؛ التقييم من خلال طرح أسئلة تطبيقية في الكتاب كاختبارات تكوينية، وكذلك إجراء الاختبارات اليومية وإجراء الاختبارات النهائية التي يتم إجراؤها في نهاية الفصل الدراسي. د. الإشراف: يشرف مدير المدرسة من خلال جمع البيانات اللازمة من تخطيط وتنفيذ وتقييم تعلم اللغة العربية. تم جمع هذه البيانات وتقييمها ككل ومتابعة التقييم. (2) العوامل الداعمة والعوامل المثبطة هي: أ) العوامل الداعمة. 1. إن حماس الطلاب مرتفع للغاية في تعلم اللغة العربية بالطريقة المباشرة، 2. طريقة التعلم المستخدمة تكون سهلة في الفهم المواد، 3. الأستاذة خريجي معهد دار السلام كونتور، والآخر من خريجي المدارس الداخلية الإسلامية الذين يرتبطون ارتباطاً وثيقاً باللغة العربية، 4. تكون نظام بيئة لغوية (خلق بيئة مع الفروق الدقيقة العربية)

هي من نظام المعهد. ب) العوامل المثبطة. يسهل الطلاب نسيان الدرس الذي يدرسه المعلم

## Pendahuluan

Ponpes Tahfidz Qur'an Daarul Mubarak Curup merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Lebong. Adapun belajar mengajar di ponpes ini menggunakan kurikulum yang berlaku di tambah dengan ilmu agama. Ada juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk santri seperti karate, basket, futsal, grup belajar dan lainnya. Ponpes Tahfidz Qur'an Daarul Mubarak Curup memiliki staf pengajar ustadz/ustadzah serta guru yang kompeten pada bidang pelajarannya masing-masing sehingga berkualitas dan menjadi salah satu pesantren terbaik di Kabupaten Lebong. Tersedia juga berbagai fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, asrama yang nyaman, laboratorium praktikum, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, masjid dan lainnya.<sup>1</sup>Tidak hanya pelajaran agama dan pelajaran umum Pondok Tahfidz Putri Daarul Mubarak Curup ini mengajarkan bahasa arab secara formal dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Selain itu Pondok Tahfidz Putri Daarul Mubarak Curup memiliki sistem asrama atau *boardingschool* sebagaimana penelitian yang ditulis oleh Ahmad Mufti Anwari tentang makna dari *boardingschool* adalah sebagai berikut: *“the boarding school is one of the oldest educational institutions in Indonesia which has a pattern of authentic Indonesian culture. According to Madjid, historically boarding schoolsare not only synonymous with Islamic meanings but also contain Indonesian original meanings. The presence of Islamic boardingschool as a place to improve morals is very appropriate and needed as a solution to balance between worldly desires and restructuring and maintaining morality, to create a whole human being, meaning intact physically and spiritually who still have and canmaintain their identity as virtuous and moral human beings.”*<sup>2</sup> Kesimpulan dari paragraf diatas menjelaskan bahwasanya sistem asrama merupakan sistem pendidikan yang sudah ada sejak lama di Indonesia dan memiliki fokus dalam pendidikan karakter peserta didik baik secara fisik maupun spiritual.

Dalam nuansa asrama dengan pelajaran agama islam, bahasa arab, tahfidz al quran, serta pelajaran umum mengharapakan luaran pondok ini berkualitas, berwawasan luas, dapat berbahasa arab secara aktif serta menjadi penghafal al quran hal ini yang membuat Pondok Tahfidz Putri Daarul Mubarak Curup cukup diminati masyarakat luas khususnya didaerah Kota Curup, Kab. Rejang Lebong, Prov. Bengkulu. Dalam pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar – Mengajar) pondok ini memiliki Manajemen program pembelajaran yang mengacu kepada kurikulum KEMENAG akan tetapi untuk pembelajaran bahasa arab sendiri mengacu kepada kurikulum yang dibuat lembaga secara mandiri. Dalam penelitian ini peneliti

<sup>1</sup><https://idalamat.com/alamat/393639/ponpes-tahfidz-quran-daarul-mubarak-curup-lebong-bengkulu>,” t.t.

<sup>2</sup> Ahmad Mufti Anwari, “The Role of Community Service in Improving Educational Character of Students in a Boarding School in Yogyakarta” 2 (2022): 294.

membatasi pada penelitian kepada manajemen program pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan metode langsung (*Direct Method*).

Terdapat dua pengertian tentang program diantaranya: (a) Program adalah rencana, (b) program adalah kegiatan yang direncanakan dengan seksama.<sup>3</sup> Menurut Farida Yusuf Tayib Nafis, program adalah segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Dari dua pengertian pakar ahli evaluasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa program merupakan kegiatan yang direncanakan dengan konsep rancangan sistematis dan berlangsung secara bertahap dari kegiatan satu ke kegiatan lain dan dilaksanakan dalam sebuah wadah institusi yang melibatkan banyak pihak. Pembelajaran merupakan salah satu bentuk program, karena pembelajaran membutuhkan rancangan perencanaan yang matang dan melibatkan banyak pihak dalam implementasinya, baik itu guru maupun peserta didik. Guru dan peserta didik merupakan bagian dari komponen pembelajaran, antara keduanya mempunyai peran dan keterkaitan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran harus ada hubungan yang baik antara komponen guru dan komponen peserta didik. Tujuan pembelajaran tersebut berupa kompetensi bidang studi yang pada akhirnya menghasilkan output pembelajaran. Untuk menghasilkan output yang kompetitif maka perlu kiranya merancang sebuah program pembelajaran. Program pembelajaran yang sekarang kita temui itu bisa disebut RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai panduan untuk guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup> Dari pemahaman diatas yang dimaksud dengan Program Pembelajaran yakni suatu proses pembelajaran yang direncanakan dengan seksama sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien, dalam hal ini RPP menjadi instrumen utama yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran terhadap peserta didik.

Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa asing adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing.<sup>5</sup> Sementara itu, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Bahasa Arab dalam kajian sejarah termasuk rumpun bahasa Semit yaitu rumpun rumpun bahasa yang dipakai bangsa-bangsa yang tinggal di sekitar sungai Tigris dan Furat, dataran Syria dan Jazirah Arabia (Timur Tengah).<sup>6</sup> Dari definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab adalah kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan Bahasa Arab kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran pembelajaran yang dimaksud yaitu pembelajaran bahasa asing.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar - dasar Evaluasi Pendidikan*, 3 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 290.

<sup>4</sup> Cahya Edi Setyawan, "Desain Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab" 4 (2015): 169–70.

<sup>5</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 32.

<sup>6</sup> Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), 2.

Manajemen secara definitif ialah proses yang khas bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien menggunakan semua sumber daya yang ada. Terry menjelaskan: "*Management is performance of conceiving desired result by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources*". Ini dapat dipahami bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan pemberdayaan manusia dan sumber daya lainnya.<sup>7</sup> Kemudian Program secara definitif ialah sederetan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kegiatan tertentu.<sup>8</sup> Dapat disimpulkan dari dua definisi diatas bahwa manajemen program ialah suatu proses manajemen dalam suatu program pembelajaran yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengawasan dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia dalam suatu program pembelajaran yang dijalankan lembaga pendidikan agar terwujudnya pendidikan yang lebih efektif dan efisien.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing.<sup>9</sup> Sedangkan *maharah kalam* adalah kemampuan berbicara dalam bahasa arab yang dilakukan secara terus-menerus tanpa henti tanpa mengulang kosakata yang sama dengan menggunakan pengungkapan bunyi. Pada hakekatnya *maharah al-kalam* merupakan kemahiran menggunakan bahasa yang paling rumit, yang dimaksud dengan kemahiran berbicara adalah kemahiran mengutarakan buah pikiran dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar, ditinjau dari sistem gramatikal, tata bunyi, di samping aspek *maharah* berbahasa lainnya yaitu menyimak, membaca, dan menulis. Kemampuan berbicara (*maharah al-kalam*) didasari oleh; kemampuan mendengarkan (reseptif), kemampuan mengucapkan (produktif), dan pengetahuan (relatif) kosa-kata dan pola kalimat yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud pikirannya.<sup>10</sup> Ketiga hal yang mendasar tersebut saling berhubungan dan melengkapi antara satu dengan lainnya sehingga kemampuan berbicara tersebut menjadi sempurna.

Metode langsung (*al-Thariqatu al-Mubasyarah*) menekankan pada latihan percakapan terus menerus antara guru dan peserta didik dengan menggunakan bahasa Arab tanpa sedikitpun menggunakan baik dalam menjelaskan makna kosa kata maupun menerjemah. Menurut Mahmud Yunus, metode belajar bahasa secara langsung tanpa terjemahannya disebut sebagai metode langsung atau *The Direct Method* atau *Natural Method* atau *Oral Method* atau *Modern Method* atau *Berlitz Method*.<sup>11</sup> Metode ini dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses belajar bahasa kedua atau bahasa asing sama dengan belajar bahasa ibu, yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi, sedangkan mengarang dan membaca dikembangkan kemudian. Oleh karena itu pelajar harus dibiasakan berpikir

<sup>7</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 41.

<sup>8</sup> Nur Azaliah Mar dan Hilmi Danial, "Manajemen program pembelajaran bahasa Arab pada anak prasekolah Yayasan PAUD Sultan Qaimuddin di Kendari" 9 (2021): 2.

<sup>9</sup> Abd Wahab Rosyidi dan Mamla'atul Ni'mah, "Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab," *UIN MALIKI PRESS*, 2011, 88.

<sup>10</sup> Ahmad Fuad Mahmud Ilyan, *Al-Maharat al-Lughawiyah: Mahiyatuha wa Thara'iq Tadrisiha* (Riyadh: Dar al Muslim Li al Nasyr wa al Tauzi', 1992), 96.

<sup>11</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Quran)* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1979), 26.

dengan Bahasa Target dan penggunaan bahasa ibu pelajar dihindari sama sekali.<sup>12</sup> Dengan metode langsung ini guru atau pengajar bahasa arab secara langsung menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa arab atau bahasa kedua yang baik dan benar sesuai dengan kaidah nahwu dan sorf pada bahasa arab. Dalam pelaksanaan metode langsung di pembelajaran bahasa arab memerlukan manajemen yang baik sehingga terlaksana proses pembelajaran yang berkualitas dan efisien. Selain itu metode ini memiliki karakteristik diantaranya: 1) Materi pelajaran terdiri dari kata – kata dan sturktur kalimat yang banyak digunakan sehari – hari; 2) Tata bahasa diajarkan dengan cara menghafalkan kaidah – kaidah bahasa; 3) Arti yang konkrit diajarkan dengan menggunakan benda – benda sedangkan benda yang abstrak mengalami proses asosiasi; 4) Banyak latihan – latihan mendengarkan dan menirukan yang bertujuan untuk menguasai bahasa secara otomatis; 5) Aktivitas belajar banyak dilakukan didalam kelas; 6) Bacaan mula – mula diberikan secara lisan; 7) Sejak permulaan pelajar dilatih untuk "berfikir dalam bahasa asing".<sup>13</sup>

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Kasbiadi dan Mario Kasurdi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2022 dengan judul penelitian "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab dengan Metode Imla' pada peserta didik di SMP Al Ikhlas". Dalam penelitiannya ditemukan bahwa metode Imla' dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan kualitas dan hasil capaian peserta didik, tentunya hal ini didukung dengan berbagai Faktor pendukung yang menyertai dan praktik pembelajaran yang baik secara langsung. Dalam penelitian ini, fokus penelitiannya ialah manajemen pembelajaran bahasa Arab dengan metode Imla' sedangkan peneliti sendiri berfokus kepada manajemen pembelajaran bahasa Arab dengan metode langsung. Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan Avianti Kurniasari mahasiswi Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) tahun 2022 dengan judul penelitian "Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren". Dalam penelitiannya terdapat 3 hasil penelitian diantaranya; 1) perencanaan manajemen pembelajaran kitab kuning dengan cara membuat jadwal sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta materi pembelajarannya yang akan diberikan kepada santri diserahkan pada pengajar, sehingga pengajar menyampaikan pembelajaran sesuai dengan tingkatannya masing-masing, 2) pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pemberian materi dan musyawarah membahas materi yang telah di sampaikan. Prosedur program pembelajaran dilakukan dengan cara pengajar membaca kitab kemudian didengar dan diperhatikan oleh santri, dan apabila kurang paham maka bisa menanyakan diwaktu musyawarah, 3) Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan 2 kali ujian per semesternya. Selain ujian tertulis juga terdapat ujian koreksian kitab, hafalan nadzom, dan absensi. Ujian koreksian kitab dan hafalan *nadzom* wajib lulus sesuai dengan prosedur yang berlaku karena ujian koreksian kitab dan hafalan *nadzom* itu sebagai syarat untuk mengikuti ujian tertulis. Dalam penelitian ini, fokus penelitiannya ialah manajemen pembelajaran Kitab kuning sedangkan peneliti sendiri berfokus kepada manajemen pembelajaran bahasa Arab dengan metode langsung. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Khairul Azmi, mahasiswa STIT YAPEDA Lhokseumawe tahun 2021 dengan judul penelitian "Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di LPQ Tahfidzul Qur'an Ar Rahman". Dalam

---

<sup>12</sup> Bermawy Munthe, *Kunci Praktis Desain Pembelajaran, UIN Sunan* (Yogyakarta: CTSD, 2009), 46.

<sup>13</sup> Ismail Suardi Wekke, *Model Pembelajaran Bahasa Arab*, 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 66–67.

penelitiannya ditemukan bahwa metode Imla' dalam pembelajaran bahasa Arab dapat meningkatkan kualitas dan hasil capaian peserta didik, tentunya hal ini didukung dengan berbagai Faktor pendukung yang menyertai dan praktik pembelajaran yang baik secara langsung. Dalam penelitian ini, fokus penelitiannya ialah manajemen pembelajaran bahasa Arab dengan metode Imla' sedangkan peneliti sendiri berfokus kepada manajemen pembelajaran bahasa Arab dengan metode langsung.

Berdasarkan hasil kajian terdahulu di atas penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian – penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dalam variabelnya. Variabel yang membedakan ialah variabel “metode langsung atau *direct method*” sedangkan penelitian yang lain ialah “metode imla” dan “pembelajaran kitab kuning”. Hal ini yang menjadi pembeda antara penelitian yang dibahas peneliti dan penelitian terdahulu. Dalam variabel yang akan diteliti, variabel tersebut memiliki permasalahan – permasalahan diantaranya metode langsung yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak selaras dengan semestinya hal ini disampaikan oleh pengajar bahasa Arab yang mengajar di pondok Daarul Mubarak Curup. Disampaikan bahwasanya, “Pembelajaran bahasa Arab dengan metode langsung dapat diterapkan dipondok ini akan tetapi pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan cukup sulit diterima hal ini terlihat setelah penyampaian materi dan tes formatif yang telah dilakukan setelah satu minggu selanjutnya peserta didik lupa dengan materi yang diajarkan”<sup>14</sup>. Dalam pernyataan diatas menjadikan hal ini fokus perhatian peneliti dalam mengungkap sebab – sebab yang ditimbulkan. Dari hasil kajian terdahulu peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah diantaranya; 1) Bagaimana manajemen program pembelajaran bahasa arab menggunakan metode langsung (*Direct Method*) di pondok Tahfidz Putri Daarul Mubarak Curup (DMC)?, 2) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam manajemen program pembelajaran bahasa arab menggunakan metode langsung (*Direct Method*) di pondok Tahfidz Putri Daarul Mubarak Curup (DMC)?.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian yang dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan - temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*). Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia terkadang perspektif berdasarkan peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami yang diteliti secara mendalam. Informan dalam metode kualitatif berkembang terus (*snowball*) secara bertujuan (*Purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh (*redundancy*). Alat pengumpul data atau instrumen penelitian dalam metode kualitatif ialah peneliti sendiri. Jadi, peneliti merupakan *key instrument*, dalam mengumpulkan data, peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif. Selanjutnya, dipilihnya penelitian kualitatif karena kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya dan metode kualitatif dapat memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan pengajar bahasa Arab pondok tahfidz Daarul Mubarak Curup

kuantitatif.<sup>15</sup>Dalam proses penelitian, peneliti sendiri menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data sehingga data yang diperoleh berdasarkan subjektivitas peneliti itu sendiri.

Kemudian jenis penelitian kualitatif yang digunakan ialah jenis penelitian kualitatif deskriptif, deskriptif kualitatif (QD) adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial. Deskriptif kualitatif (QD) difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola - pola yang muncul pada peristiwa tersebut. Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif (QD) adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif (QD) diawali dengan proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.<sup>16</sup>Kualitatif deskriptif sebagai pendekatan yang sederhana dapat menghasilkan data yang menyeluruh dan dapat dikaji secara mendalam agar penelitian yang dihasilkan tepat pada sasaran penelitian dalam menjawab rumusan – rumusan masalah yang ada.

Adapun teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yang disampaikan oleh Sugiyono bahwa secara umum terdapat 4 macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.<sup>17</sup>Dalam penelitian ini akan menggunakan 3 dari 4 macam teknik pengumpulan data tersebut diantaranya, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu dalam teknik analisis data yang akan digunakan peneliti ialah 3 langkah analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, display data, dan verifikasi data.<sup>18</sup>Dalam proses pelaksanaannya harus dilakukan secara sistematis dari reduksi data, kemudian display data, selanjutnya verifikasi data.

### **Hasil dan Diskusi**

Dalam pembahasan ini peneliti akan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang tertulis dengan mengumpulkan data dan menganalisa data tersebut secara rinci dan mendalam. Pembahasan ini akan memfokuskan pada variabel dalam rumusan masalah diantaranya; 1) Manajemen program pembelajaran bahasa arab menggunakan metode langsung (*Direct Method*) di pondok Tahfidz Putri Daarul Mubarak Curup (DMC), 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam manajemen program pembelajaran bahasa arab menggunakan metode langsung (*Direct Method*) di pondok Tahfidz Putri Daarul Mubarak Curup (DMC).

### **Manajemen program pembelajaran bahasa arab menggunakan metode langsung (*Direct Method*) di pondok Tahfidz Putri Daarul Mubarak Curup (DMC)**

---

<sup>15</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022), 80.

<sup>16</sup> Wiwin Yuliani, "METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING" 2 (2018): 83–84, <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>.

<sup>17</sup> Sugiyono P. D, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Vol. 8)*, vol. 8 (Bandung: Alfabeta, 2012), 63.

<sup>18</sup> Sugiyono P. D, *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 91.



## Manajemen Program

Menelusuri dari sudut etimologi, dijelaskan bahwa istilah manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu *manus* atau *mano* atau *mantis* yang berarti tangan dan *agere* berarti melakukan. Selanjutnya dua istilah (*manus* dan *agere*) kemudian digabungkan menjadi satu istilah yang mengandung kata kerja, *managere*, yang berarti menangani, mengurus, mengelola. Istilah *managere* selanjutnya diterjemahkan kedalam bahasa Inggris berbentuk kata kerja menjadi “*to manage*” dengan kata benda “*management*” dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Manajemen dalam arti luas, adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian semua sumber daya milik organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>19</sup> Kemudian program sendiri dapat diartikan sebagai sederetan rencana kegiatan yang akan di laksanakan oleh seseorang atau sekelompok organisasi, lembaga bahkan Negara. Suharsimi Arikunto mengemukakan program dengan pengertian sebagai berikut: “Program adalah sederetan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai kegiatan tertentu”.<sup>20</sup> Dari dua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Manajemen Program ialah sederetan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekelompok atau seseorang kemudian dikelola melalui tahapan – tahapan mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya yang dimiliki suatu organisasi tersebut

Setelah memahami konsep manajemen pembelajaran bahasa arab dengan baik, peneliti akan mengungkapkan bagaimana konsep manajemen tersebut dijalankan di pondok tahfidz putri Daarul Mubarak Curup ini. Pada prinsipnya manajemen pembelajaran bahasa arab itu sendiri mengacu kepada fungsi – fungsi manajemen diantaranya *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*, hal ini diterapkan guna ketercapaian tujuan pembelajaran dengan hasil yang efektif dan efisien.<sup>21</sup> Keempat fungsi manajemen tersebut akan diuraikan secara menyeluruh mengintegrasikan dengan fenomena yang terjadi dalam lapangan pendidikan tepatnya lembaga pendidikan Tahfidz Al Quran Putri Daarul Mubarak Curup.

### 1. *Planning*/Perencanaan

Perencanaan adalah proses mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat mendukung kegiatan dan usaha yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Perencanaan dalam konteks pembelajaran bahasa Arab dapat diartikan sebagai suatu proses menyusun suatu topik, menggunakan media pembelajaran, menggunakan dan mengevaluasi pendekatan atau metode pembelajaran pada waktu tertentu, yang dilakukan pada waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>22</sup> PP RI no. 19 Pasal 20 Standar Nasional Pendidikan 2005 menjelaskan bahwa; 'Perencanaan proses pembelajaran meliputi kurikulum, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, yang sekurang-kurangnya meliputi tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode

<sup>19</sup> Mathias Gemnafle dan John Rafafy Batlolona, “Manajemen Pembelajaran” 1 (2021): 30.

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Penilaian Program Pendidikan* (Yogyakarta: Bima Aksara, 1998), 129.

<sup>21</sup> *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, 39.

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 17.

pengajaran, sumber belajar dan evaluasi hasil belajar.<sup>23</sup> Dengan demikian perencanaan dalam suatu pembelajaran Bahasa Arab setidaknya meliputi Penyusunan mata pelajaran, bahan ajar, penerapan pendekatan atau metode pembelajaran dan penilaian sesuai batas waktu, selain itu juga silabus, RPP (Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran) yang mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Adapaun ciri-ciri RPP dikatakan baik dan benar adalah:<sup>24</sup> 1) memuat aktifitas proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru dan menjadi pengalaman belajar bagi peserta didik, 2) langkah-langkah pembelajaran disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, 3) langkah-langkah pembelajaran disusun serinci mungkin, sehingga apabila RPP digandakan guru lain (misalnya, ketiga guru mata pelajaran tidak hadir) mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Dalam pelaksanaannya guru bahasa arab di pondok tahfidz Daarul Mubarak Curup merencanakan pembelajaran bahasa arab dengan mempersiapkan materi yang akan diajarkan sesuai dengan RPP, mempersiapkan peralatan yang dapat membantu kemudahan dalam mengajar, mempersiapkan pertanyaan tentang pelajaran yang lalu<sup>25</sup>. Dalam perencanaan pembelajaran bahasa arab, guru menyiapkan RPP dengan disertakan peralatan atau media pembantu untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa arab, selain itu juga menyiapkan beberapa pertanyaan tentang materi yang sebelumnya pernah diajarkan guna mengingat kembali pelajaran – pelajaran yang sudah diajarkan hal ini pun dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dengan metode *drill* yang dilakukan guru ketika menanyakan secara tidak langsung dengan pertanyaan yang secara rutin diberikan dan terus menerus terkait pelajaran yang sudah diajarkan. Hal ini selaras dengan yang disampaikan Ibn Khaldun melihat bahwa otak siswa bukanlah sebagai wadah yang harus dipenuhi oleh pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki seorang guru, tetapi ia merupakan sebuah potensi yang dapat tumbuh dan berkembang serta siap dan menerima sesuatu secara berproses. Untuk itu setiap pelajaran memerlukan pengulangan dan pembiasaan sebagai upaya pemantapan pemahaman ilmu seseorang. Alasan mengulang-ulang adalah karena kesiapan anak memahami ilmu pengetahuan atau seni berlangsung secara bertahap.<sup>26</sup>

## 2. *Organizing/Pengorganisasian*

Selain fungsi perencanaan, terdapat pula fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk menentukan pelaksana tugas dengan jelas kepada setiap personil sekolah sesuai bidang, wewenang, mata pelajaran, dan tanggung jawabnya. Dengan kejelasan tugas dan tanggung jawab masing - masing unsur dan komponen pembelajaran

---

<sup>23</sup> “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan,” 2005, 15.

<sup>24</sup> Mukh Nazuhi, “MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM PENYUSUNAN RPP YANG BAIK DAN BENAR MELALUI PENDAMPINGAN BERBASIS MGMP SEMESTER SATU TAHUN 2015/2016 DI SMP NGERI 16 MATARAM,” *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 3, no. 1 (2016): 585–86.

<sup>25</sup> Wawancara dengan pengajar bahasa Arab pondok tahfidz Daarul Mubarak Curup

<sup>26</sup> Hafidh Nur Fauzi dan Muhammad Arif Darmawan, “PENERAPAN METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR,” *Al-Manar* 8, no. 2 (11 Desember 2019): 73, <https://doi.org/10.36668/jal.v8i2.113>.

sehingga kegiatan pembelajaran baik proses maupun kualitas yang dipersyaratkan dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan.<sup>27</sup> Pengertian dari Pengorganisasian itu sendiri adalah suatu kegiatan yang dikerjakan dalam tugas - tugas kecil, memberikan setiap tugas kepada individu sesuai kemampuan, serta menentukan dan mengelompokkan individu untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>28</sup> Istilah Organizing diungkapkan oleh Ahmad bin Daud Al-Asy'ari dalam bukunya *Muqaddimah fi al-Idarah Islamiyah* sebagai berikut;<sup>29</sup> إنساني يركز على التعاون بين الأفراد ويقام النعرات الطائفية والصراعات الطبقيّة المتوقعة بينهم، ويهتم بتحديد النشاطات المباحة وتجمع مهمما ثم تقسمها على الأفراد كل حسب إختصاصه وموقعه مع بيان طرق الأداء والواجبات والصالحية الالزمة. Menurut Al-Asy'ari pengorganisasian adalah sekelompok individu yang saling bekerjasama untuk menjalankan kewajiban dan tugas sesuai dengan tingkatan struktur yang telah ditetapkan. Setiap individu akan menjalankan tugas yang telah disesuaikan dengan kemampuannya dibarengi dengan wewenang guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dapat disimpulkan bahwasanya pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh individu dengan tugasnya masing - masing dan dilakukan secara baik dan terperinci sesuai dengan unsur - unsur dan komponen pembelajaran dapat mempertahankan kualitas pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Didalam proses pengorganisasian pembelajaran guru bahasa arab di pondok tahfidz Putri Daarul Mubarak Curup melakukan pengorganisasian pembelajaran dengan mengatur waktu ketika mengajar, mempersilahkan murid bertanya, melakukan tanya - jawab, menentukan kegiatan dan materi, memperhatikan waktu mulai dan selesai pembelajaran, proses pengorganisasian pembelajaran tersebut disusun secara sistematis guna mempermudah guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

### 3. *Actuating*/Pelaksanaan

Sedangkan pengertian Pelaksanaan atau disebut juga dengan sebutan penggerakan (*Actuating*) adalah salah satu fungsi dari manajemen. Penggerakan atau Pelaksanaan (*Actuating*) adalah gerak pelaksanaan dari kegiatan perencanaan dan pengorganisasian.<sup>30</sup> Selain itu fungsi pelaksanaan dalam pembelajaran merupakan fungsi yang penting karena fungsi ini merupakan tindakan yang dilakukan sesuai dengan fungsi perencanaan yang dibuat proses pelaksanaan pembelajaran menjadi uji coba guru dalam keberhasilan capaian pembelajaran dalam hal ini pembelajaran bahasa arab. Menurut Nana Sudjana dalam Suryobroto pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:

<sup>27</sup> Sampiril Taurus Tumaji, "MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB" 5 (2018): 115–16, <https://doi.org/10.52166/dar%20el-ilmi.v5i1.1084>.

<sup>28</sup> Miftakhul Fariz dan Agustini Agustini, "I MANAJEMEN PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MAN 1 KOTA MALANG," *Lisanul Arab* 9, no. 2 (2020): 91, <https://doi.org/10.15294/la.v9i2.42649>.

<sup>29</sup> Fathur Rachman, "Manajemen Organisasi dan Pegorganisasian Dalam Presfektif Al Qur'an dan Hadits," *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 1 (2015): 5.

<sup>30</sup> Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, t.t.), 56.

## a) Tahap pra instruksional

Yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar: Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir; Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya; Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan; mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat.

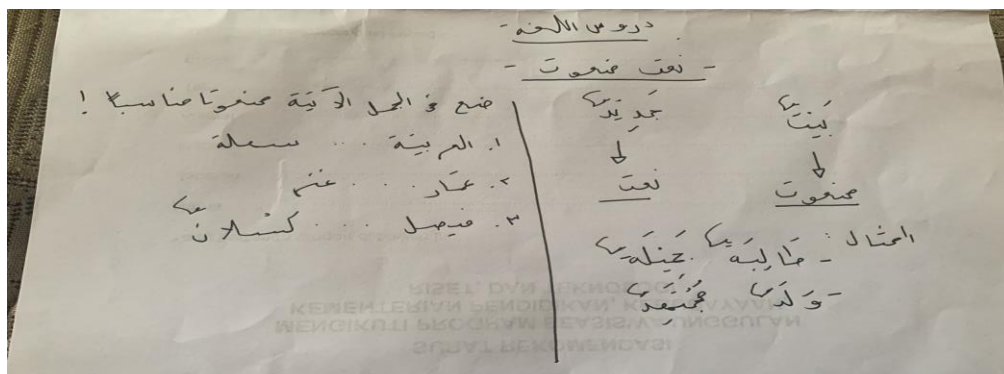
## b) Tahapan instruksional

Yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut: Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa; Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas; Membahas pokok materi yang sudah dituliskan; Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkret, pertanyaan, tugas; penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran; Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

## c) Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional; Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%), maka guru harus mengulang pengajaran; untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR; Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.<sup>31</sup> Dalam pelaksanaan pembelajaran memerlukan tahapan – tahapan yang sistematis dan rinci agar pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan secara maksimal oleh guru. Guru bahasa arab di Pondok Tahfidz Putri Daarul Mubarak Curup melaksanakan fungsi pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dengan tahapan - tahapan sebagai berikut: 1) Tahap pra instruksional; Guru memberikan salam kepada murid dengan mengucapkan “Assalamualaikum”, dilanjutkan dengan ucapan – ucapan salam dalam bahasa arab berupa: كَيْفَ حَالُكُمْ؟ نَهَارُكُمْ سَعِيدَةٌ؟ صَبَاحُ الْخَيْرِ؟ (الدَّرُوسُ السَّابِقَةُ) kemudian guru menanyakan terkait pelajaran sebelumnya 2) Tahapan instruksional; Guru menyiapkan materi dengan matang, mencari metode yang pas dengan materi yang akan disampaikan kepada murid, menyiapkan pertanyaan setiap materi, menjelaskan tujuan pembelajaran, menuliskan materi pelajaran dipapan tulis, 3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut; melakukan evaluasi dengan memberikan soal – soal latihan dalam buku sebagai tes formatif, serta melakukan ujian harian dan melakukan tes sumatif yang dilakukan diakhir semester.

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 173.



Gambar 1.1 Materi yang ditulis dipapan tulis

#### 4. Controlling/Pengawasan

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda dan organisasi. Pengawasan dimaksudkan untuk memastikan anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi.<sup>32</sup>

Pengawasan dalam konteks pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran pada seluruh kelas, termasuk mengawasi pihak-pihak terkait sehubungan dengan pemberian pelayanan kebutuhan pembelajaran secara sungguh-sungguh. Untuk keperluan pengawasan ini, guru mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi kegiatan belajar, serta memanfaatkannya untuk mengendalikan pembelajaran sehingga tercapai tujuan belajar yang telah direncanakan.<sup>33</sup>

Dalam pengawasan kepala sekolah terhadap guru – guru khususnya guru dalam pembelajaran bahasa arab di pondok tahfidz putri Daarul Mubarak Curup, kepala sekolah melakukan pengawasan dengan mengambil data – data yang diperlukan dari mulai data – data perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran bahasa arab. Data – data tersebut dikumpulkan dan dievaluasi secara keseluruhan dan diberi tindak lanjut dari evaluasi tersebut, hal ini dilakukan kepala sekolah sebagai bentuk pengawasan terhadap pembelajaran bahasa arab dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru bahasa arab.

**Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam manajemen program pembelajaran bahasa arab menggunakan metode langsung (*Direct Method*)**

**Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam manajemen program pembelajaran bahasa arab menggunakan metode langsung (*Direct Method*) di Pondok Pesantren Al Falah**

<sup>32</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, t.t.), 197.

<sup>33</sup> Syaiful Sagala, *Supervisi Pengajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 133.

Dalam penelitian yang dilakukan Muh. Arif di Pondok Pesantren Al Falah terdapat berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat diantaranya:<sup>34</sup>A) Faktor pendukung; 1. Dari sisi siswa. Meskipun input Pondok Pesantren al-Falah tidak semuanya merupakan siswa yang berbakat dan berinteligensi tinggi, namun minat dan motivasi siswa yang tinggi untuk belajar agama dan bahasa Arab sangat mendukung keberhasilan program, 2. Dari sisi metode belajarsiswa. Metode pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren al-Falah membuat siswa mudah memahami dan menguasai pelajaran, 3. Dari sisi guru/tenaga pengajar. Para ustadz di Pondok Pesantren al-Falah adalah para alumni Pondok Pesantren Gontor, selain para alumni pesantren al-Falah sendiri yang sudah berpengalaman membimbing pembelajaran bahasa Arab, 4. Dari sisi lingkungan. Sistem *bi'ah lughawiyah* (penciptaan lingkungan bernuansa Arab) yang dilaksanakan sepanjang waktu mulai bangun tidur hingga tidur kembali di Pondok Pesantren al-Falah juga merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. B) Faktor penghambat, adapun faktor penghambatnya berkaitan dengan problematika umum dalam penerapan Metode Langsung, seperti kebebasan berbicara pada situasi yang tidak diprogramkan, mencampuradukkan antara bahasa asing dan bahasa ibu, ketidaksiapan tenaga pengajar, dan penciptaan *bi'ah lughawiyah* yang belum maksimal, juga tampak di Pondok Pesantren al-Falah. Namun, problematika itu masih dalam taraf yang wajar dan tidak begitu berpengaruh terhadap keberhasilan yang telah dicapai Pesantren al-Falah sebagai pesantren modern yang telah menerapkan bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari di lingkungan pesantren.

### **Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam manajemen program pembelajaran bahasa arab menggunakan metode langsung (*Direct Method*) di pondok Tahfidz Putri Daarul Mubarak Curup (DMC) di Pondok Tahfidz Putri Daarul Mubarak Curup**

Terdapat faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan pondok Tahfidz Putri Daarul Mubarak Curup antara lain:

#### **1) Faktor pendukung**

- a. Dari sisi siswa. Antusias siswa yang cukup tinggi dalam pembelajaran bahasa arab dengan metode langsung.
- b. Dari sisi metode belajarsiswa. Metode pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Tahfidz Putri Daarul Mubarak Curup Putri membuat siswa mudah memahami dan menguasai pelajaran.
- c. Dari sisi guru/tenaga pengajar. Ustadzah yang mengajar di Pondok Tahfidz Putri Daarul Mubarak Curup Putri adalah alumni Pondok Pesantren Gontor, dan yang lainnya merupakan lulusan pondok yang sangat erat kaitannya dengan bahasa arab.
- d. Dari sisi lingkungan. Sistem *bi'ah lughawiyah* (penciptaan lingkungan bernuansa Arab) yang dilaksanakan di pondok Tahfidz Putri Daarul Mubarak Curup yang bersistem asrama.

#### **2) Faktor penghambat**

---

<sup>34</sup> Muh Arif, "METODE LANGSUNG (DIRECT METHOD) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," *AL Lisan* 4, no. 1 (t.t.): 53–54.

Adapun faktor penghambat yang dialami guru bahasa arab di pondok tahfidz Putri Daarul Mubarak Curup ialah pelajaran yang sudah diajarkan sering dilupakan santriwati sehingga guru harus terus mengulang pembelajaran sebelumnya secara singkat padat dan jelas guna efisiensi waktu mengajar.

Dari kedua pondok yang melakukan pembelajaran bahasa arab dengan metode langsung tidak jauh berbeda, hal ini dikarenakan keduanya menggunakan sistem asrama dan menerapkan sistem *biah lughowiyah* dan guru yang berasal dari alumni yang sama.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan diatas peneliti dapat menjawab rumusan masalah yang tertulis diantaranya sebagai berikut; 1) Manajemen program pembelajaran bahasa arab menggunakan metode langsung (*Direct Method*) di pondok Tahfidz Putri Daarul Mubarak Curup (DMC) dilaksanakan dengan berlandaskan 4 fungsi manajemen yaitu; a. Fungsi perencanaan: Dalam perencanaan pembelajaran bahasa arab guru menyiapkan RPP (Rencana Pembelajaran) dengan disertakan peralatan atau media pembantu untuk memudahkan proses pembelajaran bahasa arab, selain itu juga menyiapkan beberapa pertanyaan tentang materi yang sebelumnya pernah diajarkan guna mengingat kembali pelajaran – pelajaran yang sudah diajarkan, hal ini pun dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dengan metode *drill*<sup>35</sup> yang dilakukan guru ketika menanyakan secara tidak langsung dengan pertanyaan yang secara rutin diberikan dan terus menerus terkait pelajaran yang sudah diajarkan, b. Fungsi pengorganisasian: Didalam proses pengorganisasian pembelajaran guru bahasa arab di pondok tahfidz Putri Daarul Mubarak Curup melakukan pengorganisasian pembelajaran dengan mengatur waktu ketika mengajar, mempersilahkan murid bertanya, melakukan tanya - jawab, menentukan kegiatan dan materi, memperhatikan waktu mulai dan selesai pembelajaran, proses pengorganisasian pembelajaran tersebut disusun secara sistematis guna mempermudah guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. c. Fungsi pelaksanaan: Guru bahasa arab di Pondok Tahfidz Putri Daarul Mubarak Curup melaksanakan fungsi pelaksanaan pembelajaran bahasa arab dengan tahapan - tahapan sebagai berikut: 1. Tahap pra instruksional; Guru memberikan salam kepada murid dengan mengucapkan “*Assalamualaikum*”, dilanjutkan dengan ucapan – ucapan salam dalam bahasa arab berupa: *كَيْفَ حَالِكُمْ؟ هَذَا كُمْ سَعِيدَةٌ؟ صَبَاحُ الْخَيْرِ؟*, kemudian guru menanyakan terkait pelajaran sebelumnya *(الدُّرُوسُ السَّابِقَةُ)* 2. Tahapan instruksional; Guru menyiapkan materi dengan matang, mencari metode yang pas dengan materi yang akan disampaikan kepada murid, menyiapkan pertanyaan setiap materi, menjelaskan tujuan pembelajaran, menuliskan materi pelajaran dipapan tulis, 3. Tahap evaluasi dan tindak lanjut; melakukan evaluasi dengan memberikan soal – soal latihan dalam buku sebagai tes formatif, serta melakukan ujian harian dan melakukan tes sumatif yang dilakukan diakhir semester. d. Fungsi pengawasan: Dalam pengawasan kepala sekolah terhadap guru – guru

<sup>35</sup> Nana Sudjana mengemukakan bahwa metode drill/latihan yaitu satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran* (Bandung: Sinar Baru Ageindo, 1998), 20.

khususnya guru dalam pembelajaran bahasa arab di pondok tahfidz putri Daarul Mubarak Curup, kepala sekolah melakukan pengawasan dengan mengambil data – data yang diperlukan dari mulai data – data perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran bahasa arab. Data – data tersebut dikumpulkan dan dievaluasi secara keseluruhan dan diberi tindak lanjut dari evaluasi tersebut, hal ini dilakukan kepala sekolah sebagai bentuk pengawasan terhadap pembelajaran bahasa arab dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru bahasa arab. 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam manajemen program pembelajaran bahasa arab menggunakan metode langsung (*Direct Method*) di pondok Tahfidz Putri Daarul Mubarak Curup (DMC) di Pondok Tahfidz Putri Daarul Mubarak Curup yang ditemukan diantaranya; A) Faktor pendukung: 1. Dari sisi siswa. Antusias siswa yang cukup tinggi dalam pembelajaran bahasa arab dengan metode langsung, 2. Dari sisi metode belajarsiswa. Metode pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Tahfidz Putri Daarul Mubarak Curup Putri membuat siswa mudah memahami dan menguasai pelajaran, 3. Dari sisi guru/tenaga pengajar. Ustadzah yang mengajar di Pondok Tahfidz Putri Daarul Mubarak Curup Putri adalah alumni Pondok Pesantren Gontor, dan yang lainnya merupakan lulusan pondok yang sangat erat kaitannya dengan bahasa arab, 4. Dari sisi lingkungan. Sistem *bi'ah lughawiyah* (penciptaan lingkungan bernuansa Arab) yang dilaksanakan di pondok Tahfidz Putri Daarul Mubarak Curup yang bersistem asrama. B) Faktor penghambat: Adapun faktor penghambat yang dialami guru bahasa arab di pondok tahfidz Putri Daarul Mubarak Curup ialah pelajaran yang sudah diajarkan sering dilupakan santriwati sehingga guru harus terus mengulang pembelajaran sebelumnya secara singkat padat dan jelas guna efisiensi waktu mengajar.

## Referensi

- Amtu, Onisimus. *Manajemen Pendidikan Di Era Otonomi Daerah: Konsep, Strategi, Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, t.t.
- Arif, Muh. "METODE LANGSUNG (DIRECT METHOD) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." *AL Lisan* 4, no. 1 (t.t.).
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar - dasar Evaluasi Pendidikan*. 3 ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- . *Penilaian Program Pendidikan*. Yogyakarta: Bima Aksara, 1998.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003.
- Azaliah Mar, Nur, dan Hilmi Danial. "Manajemen program pembelajaran bahasa Arab pada anak prasekolah Yayasan PAUD Sultan Qaimuddin di Kendari" 9 (2021).
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Fariz, Miftakhul, dan Agustini Agustini. "I MANAJEMEN PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MAN 1 KOTA MALANG." *Lisanul Arab* 9, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.15294/la.v9i2.42649>.
- Fauzi, Hafidh Nur, dan Muhammad Arif Darmawan. "PENERAPAN METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR." *Al-Manar* 8, no. 2 (11 Desember 2019): 1–16. <https://doi.org/10.36668/jal.v8i2.113>.
- Fuad Mahmud Ilyan, Ahmad. *Al-Maharat al-Lughawiyah: Mahiyatuha wa Thara'iq Tadrisiha*. Riyadh: Dar al Muslim Li al Nasyr wa al Tauzi', 1992.
- Gemnafle, Mathias, dan John Rafafy Batlolona. "Manajemen Pembelajaran" 1 (2021).



- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara, 2022.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- "<https://idalamat.com/alamat/393639/ponpes-tahfidz-quran-daarul-mubarak-curup-lebong-bengkulu>," t.t.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mufit Anwari, Ahmad. "The Role of Community Service in Improving Educational Character of Students in a Boarding School in Yogyakarta" 2 (2022): 294.
- Munthe, Bermawiy. *Kunci Praktis Desain Pembelajaran, UIN Sunan*. Yogyakarta: CTSD, 2009.
- Nazuhi, Mukh. "MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM PENYUSUNAN RPP YANG BAIK DAN BENAR MELALUI PENDAMPINGAN BERBASIS MGMP SEMESTER SATU TAHUN 2015/2016 DI SMP NGERI 16 MATARAM." *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 3, no. 1 (2016).
- P. D, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Vol. 8)*. Vol. 8. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan," 2005.
- Rachman, Fathur. "Manajemen Organisasi dan Pegorganisasian Dalam Presfektif Al Qur'an dan Hadits." *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 1 (2015).
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pengajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Setyawan, Cahya Edi. "Desain Evaluasi Program Pembelajaran Bahasa Arab" 4 (2015).
- S.P Hasibuan, Malayu. *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, t.t.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Agesindo, 1998.
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Taurus Tumaji, Sampiril. "MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB" 5 (2018). <https://doi.org/10.52166/dar%20el-ilm.v5i1.1084>.
- Wahab Rosyidi, Abd, dan Mamlah'atul Ni'mah. "Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab." *UIN MALIKI PRESS*, 2011.
- Wekke, Ismail Suardi. *Model Pembelajaran Bahasa Arab*. 1 ed. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Yuliani, Wiwin. "METODE PENELITIAN DESKRIPTIF KUALITATIF DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING" 2 (2018). <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>.
- Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Quran)*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1979.